

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan penelitian serta analisis individual pada masing-masing fokus penelitian. Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul tesis ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Nilai Pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa nilai pengajaran memuliakan tamu dalam tradisi kupatan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek, yaitu cara memuliakan tamu yang sesuai dengan tuntunan Islam adalah tuan rumah sebisa mungkin memberikan jamuan berupa makanan ataupun minuman untuk tamu yang datang kerumahnya. Seperti halnya yang dilakukan warga desa Semarum, bahwasannya dalam tradisi kupatan ini para warga menjamu semua tamu yang datang kerumah mereka dengan jamuan makanan yang berupa ketupat sebagai hidangan khas hari raya Idul Fitri dan sebagai tradisi yang mana masyarakat menyebutnya dengan istilah hari raya ketupat.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Irdawati Saputri dalam jurnalnya “Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”.¹ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini mengenai menjamu tamu sebagai cara memuliakan tamu ialah apabila tamu yang datang dari tempat yang jauh dan ingin menginap, tuan rumah wajib menerima dan menjamunya maksimal tiga hari tiga malam. Lebih dari tiga hari terserah kepada tuan rumah untuk menjamunya atau tidak. Menurut Rasulullah SAW, menjamu tamu lebih dari tiga hari nilainya sedekah, bukan lagi kewajiban.²

Selain itu dalam memuliakan tamu masyarakat desa Semarum juga menyambutnya dengan sikap yang ramah. Hal ini terlihat ketika para tamu datang ke rumah warga, dan mereka langsung menyambut dengan penuh suka cita dan segera mempersilakannya untuk masuk ke dalam rumah. Dengan adanya hal tersebut terbukti bahwa tradisi kupatan yang ada di desa Semarum ini memang memberikan nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yang berupa pengajaran untuk memuliakan tamu yang datang ke rumah kita.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Irdawati Saputri dalam jurnalnya “Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”.³ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini adalah manusia hidup di dunia ini sudah pasti saling

¹ Irdawati Saputri, “Konsep Penafsiran Hadits Memuliakan Tamu Terhadap Perilaku Masyarakat di Kecamatan Besulutu Kabupaten Konawe”, dalam *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah*, Vol. 2, No. 1, tahun 2019, hal. 48.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

berhubungan atau berinteraksi dengan manusia lain. Di antara mereka juga terjalin hubungan dan ikatan, dimana manusia akan saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Islam menginginkan agar hubungan yang terjalin di antara manusia dibangun atas dasar yang lurus dan manhaj yang benar. Semua itu akan terwujud apabila mereka menghormati satu dengan yang lainnya. Mereka berpegang teguh dengan adab muamalah, pergaulan yang baik, perkataan yang sopan, memuliakan tamu.⁴

Tradisi kupatan yang berlangsung di desa Semarum ini berlangsung secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Bahwasanya, para nenek moyang tersebut mengajari kepada mereka tentang pentingnya untuk memuliakan tamu yang datang kerumah. Sehingga hal ini telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat desa Semarum yang telah mendarah daging sampai sekarang.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Ade Imelda Frimayanti dalam jurnalnya “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”.⁵ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini adalah etika merupakan suatu teori tentang nilai-nilai adat atau kebiasaan, pembahasan secara teoritis tentang nilai-nilai adat dan kebiasaan, dan terdapat ilmu kesusilaan yang memuat dasar untuk berbuat susila.⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Semarum memiliki etika atau perilaku yang baik seperti yang diajarkan Rasulullah SAW bahwasannya kita sebagai seorang muslim wajib untuk

⁴ Irdawati Saputri, “Konsep Penafsiran...”, hal. 48.

⁵ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, No. II, tahun 2017, hal. 230.

⁶ *Ibid.*

memiliki etika yang baik. Seperti halnya etika ketika sedang menerima tamu dan kita wajib untuk memuliakan tamu yang datang ke rumah kita. Dan etika yang baik tersebut apabila dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik bagi kita. Seperti halnya adanya tradisi kupatan yang berlangsung di desa Semarum ini. Tradisi kupatan ini sudah menjadi kebiasaan bagi mereka dan mereka tetap melestarikan tradisi tersebut.

B. Nilai Pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa nilai pengajaran bersedekah dalam tradisi kupatan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek, yaitu tradisi kupatan yang diterapkan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek merupakan suatu cara untuk mengajarkan bersedekah. Para warga rela mengeluarkan sebagian hartanya untuk membuat makanan khas di hari raya kupatan ini. Nantinya makanan yang berupa ketupat ini akan dibagikan atau disuguhkan kepada para tamu yang datang dengan niat untuk bersedekah.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Fifi Nofiaturrahmah dalam jurnalnya “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”.⁷ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini adalah sedekah berasal dari kata shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan

⁷ Fifi Nofiaturrahmah, “Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah”, dalam *Jurnal Ziswaf*, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, hal. 322.

jumlah tertentu. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.⁸ Dengan bersedekah maka manusia akan merasa hidupnya bermanfaat untuk orang lain. Selain itu, bersedekah merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengharap ridho Allah SWT.

Selain itu warga masyarakat desa Semarum juga mengadakan *open house* di hari raya yang ke delapan sebagai bentuk dari nilai-nilai pengajaran bersedekah. Para warga secara serentak merayakan tradisi kupatan ini di hari raya ke delapan dengan cara mengadakan *open house* di masing-masing rumah mereka. Warga masyarakat desa Semarum mempersilahkan siapa saja yang datang kerumah mereka untuk sekedar bersilaturahmi dan menyuguhi tamu-tamu yang datang dengan makanan ketupat yang mereka anggap sebagai bagaian dari bersedekah. Tradisi ini sudah berlangsung secara turun-temurun selama bertahun-tahun lamanya dan nantinya tradisi ini akan tetap dilestarikan.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Zakiyah Kholidah dalam jurnalnya “Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”.⁹ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini adalah bersedekah merupakan perwujudan dari nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas,

⁸ Nofiaturrahmah, “Penanaman Karakter...”, hal. 322.

⁹ Zakiyah Kholidah, “Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)”, dalam *Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, No. 1, Maret 2013, hal. 91.

berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Nilai-nilai sosial tersebut menunjukkan *love* (kasih sayang) dengan sesama manusia.¹⁰ *Love* ini terdiri atas:

1. Pengabdian

Memilih di antara dua alternatif yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi pengabdian pihak lain (*Ar-Rahman dan Ar-Rahim*) atau pengabdian diri sendiri. Pengabdian pihak lain berarti senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.¹¹ Tradisi kupatan yang terdapat di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek ini memang memberikan pengajaran tentang pendidikan Islam. Pengajaran tersebut merupakan perwujudan dari *Ar-Rahman dan Ar-Rahim* antar sesama umat manusia.

2. Tolong menolong

Allah SWT menganjurkan untuk tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta melarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal shalih.¹² Seperti halnya dalam tradisi kupatan ini juga terdapat

¹⁰ Kholidah, "Pendidikan Nilai...", hal. 91.

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

unsur tolong menolong sebagai perwujudan dari nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran untuk bersedekah.

3. Kekeluargaan

Keluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan adanya keluarga kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.¹³ Dengan adanya tradisi kupatan ini memang menimbulkan rasa keluarga yang sangat erat antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Maka dari itu tali persaudaraan juga akan semakin terbentuk.

4. Kesetiaan

Sebagai seorang Muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini. Jangan sampai ucapan kesetiaan dan kepasrahan kita kepada Allah dalam setiap shalat hanya sebatas penghias bibir saja.¹⁴

5. Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolak ukur dalam akhlak seorang mukmin.¹⁵

¹³ Kholidah, "Pendidikan Nilai...", hal. 91.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 92.

¹⁵ *Ibid.*

C. Nilai pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di Desa Semarum Kecamatan Durenan Trenggalek

Berdasarkan temuan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa nilai pengajaran hidup rukun dalam tradisi kupatan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek, yaitu tradisi kupatan yang diterapkan di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek ini merupakan suatu cara untuk mengajarkan hidup rukun. Dimana para warga saling bahu membahu bersama keluarga mereka untuk membuat makanan khas dalam tradisi kupatan ini yaitu ketupat.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Nazmudin, dalam jurnalnya “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.¹⁶ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini adalah kerukunan berasal dari kata rukun, yang berasal dari bahasa Arab. Artinya adalah tiang atau tiang-tiang yang menopang rumah, penopang yang memberi kedamaian dan kesejahteraan kepada penghuninya.¹⁷ Tradisi kupatan ini memang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang berupa pengajaran tentang hidup rukun. Hal ini terbukti pada proses pembuatan ketupat itu juga memerlukan banyak orang supaya cepat selesai. Selain itu, ketika tradisi kupatan ini berlangsung ada cara arak-arakan seribu ketupat yang biasanya

¹⁶ Nazmudin, “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, dalam *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hal. 24.

¹⁷ *Ibid.*

ketupat itu akan diarak bersama-sama para warga yang mana ini juga merupakan tradisi yang menggambarkan kerukunan masyarakat.

Selain itu pada saat pembuatan ketupat ini, para orang tua juga membiasakan anak-anak mereka untuk bersama-sama membantu membuat hidangan ketupat supaya anak-anak mereka nantinya bisa membuat ketupat sendiri. Selain itu juga bertujuan untuk menciptakan kerukunan di dalam keluarga. Dengan adanya kerukunan yang ada di dalam keluarga, maka rumah tersebut akan menjadi aman dan tentram. Hal tersebut terbukti bahwa dengan adanya tradisi kupatan ini, masyarakat desa Semarum akan semakin rukun dan kompak dalam menjalankan kehidupannya sebagai masyarakat. Kerukunan yang terjadi di desa semarum tersebut akan menjadi keindahan yang dapat kita lihat.

Hal ini menguatkan teori yang dikemukakan Ade Imelda Frimayanti, dalam jurnalnya “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”.¹⁸ Ia mengemukakan bahwa kaitan hal ini adalah estetika berkaitan dengan nilai tentang pengalaman keindahan dan berkaitan dengan manusia terhadap lingkungan dan fenomena di sekelilingnya.¹⁹ Apabila terjadi kerukunan di masyarakat maka maka kehidupan yang damai, indah dan tentram akan tercipta. Seperti halnya dalam tradisi kupatan yang ada di desa Semarum kecamatan Durenan Trenggalek ini. Adanya tradisi kupatan di desa Semarum ini menciptakan kerukunan dalam masyarakat khususnya desa semarum.

¹⁸ Ade Imelda Frimayanti, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, No. II, tahun 2017, hal. 230.

¹⁹ *Ibid.*